

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Zaqi Maulana¹; Arfianti Novita Anwar²; Hidayat³

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
E-mail : zaqimaulana08@gmail.com (Korespondensi)

Submit: 9 Maret 2026

Review: 9 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the effect of capital structure on Return on Equity (ROE) in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Capital structure is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER), while ROE is used as a profitability indicator. The study population includes all Food and Beverage companies listed during the period, with a purposive sampling technique based on certain criteria. The data used are secondary data from the company's annual financial statements. The analysis was conducted quantitatively using SmartPLS with the PLS-SEM approach to test the validity, reliability, and partial effect of independent variables on ROE. The results show that capital structure has an effect on ROE. Partially, only LDER has a significant effect on ROE, so long-term debt management is a more determining factor in influencing the level of return on equity than the overall debt structure.

Keywords: *Capital structure, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Food and Beverage Companies*

Perusahaan adalah suatu entitas organisasi yang menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, memperoleh keuntungan, serta mendorong pertumbuhan penjualan. Meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa dunia bisnis semakin diminati oleh berbagai kalangan. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan publik menuntut manajemen untuk terus meningkatkan performa dan memaksimalkan efisiensi agar mampu menciptakan nilai yang optimal bagi para pemegang saham.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional dan strategi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki serta efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan

dan biaya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, menarik minat investor, dan memperkuat posisi di pasar modal. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan memerlukan pendanaan yang memadai serta struktur modal yang sehat agar ekspansi usaha dan efisiensi operasional dapat berjalan optimal.

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang diyakini dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Bagaimana suatu perusahaan mengelola proporsi antara utang dan ekuitas menjadi faktor krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Untuk memperkuat landasan analisis, berikut disajikan data rasio keuangan dari dua puluh perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI, yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang menunjukkan perkembangan *Earnings After Tax* (EAT) dan utang selama tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 1.1 *Earnings After Tax* (EAT) Perusahaan Food And Beverage di BEI (2021–2024)

No	Kode Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADES	9.192.045	11.203.585	11.357.868	10.897.414	11.633.720
2	BUDI	76.812	73.357	77.401	93.495	83.205
3	CAMP	44.046	100.072	116.182	113.112	117.924
4	CEKA	181.813	186.191	221.327	185.068	258.118
5	CLEO	132.771	180.712	209.697	324.088	488.75
6	COCO	4.148	8.472	6.581	-50,4	-52,6
7	DLTA	124.031	188.043	230.129	208.761	204.475
8	GOOD	245.045	424.828	425.216	580.412	585.877
9	HOKI	38.036	15.688	1.109	-1.298	-3.447
10	ICBP	6.586.907	6.388.393	4.587.050	6.991.156	11.045.545
11	INDF	6.455.651	7.642.131	6.359.160	8.147.165	11.350.598
12	KEJU	121.037	144.702	117.373	91.547	140.231
13	MLBI	285.617	665.68	924.766	1.065.269	1.109.914
14	MYOR	2.098.169	1.211.053	1.970.366	3.243.682	3.426.697
15	ROTI	215.053	281.341	432.221	333.298	374.32
16	SKBM	5.356	29.692	81.334	35.845	20.315
17	SKLT	42,52	84.544	77.106	81.334	76.223
18	STTP	623.515	624.238	624.521	1.001.218	1.458.756
19	TBLA	680.751	784.803	800.707	622.793	794.135
20	ULTJ	1.096.844	1.271.746	960.798	1.169.584	1.350.211

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan data *Earnings After Tax* (EAT) tahun 2020–2024 di atas, terlihat

bahwa perkembangan laba perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pola yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan seperti ICBP, INDF, MYOR, dan CLEO menunjukkan tren pertumbuhan laba yang sangat kuat, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas penjualan serta mengelola biaya operasional dengan efisiensi yang tinggi di tengah dinamika ekonomi.

Struktur modal merujuk pada pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber untuk mencapai manfaat yang optimal dalam pendanaan jangka panjang. Secara operasional, struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi atau proporsi antara modal saham (baik saham biasa maupun preferen), surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang, laba ditahan, dan sumber dana jangka panjang lainnya. Menurut Hampton (2011) menekankan bahwa struktur modal merupakan kombinasi efek hutang dan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan, sementara Pandey (2015) menyatakan bahwa struktur modal adalah campuran surat utang, utang jangka panjang, modal saham, dan cadangan yang digunakan perusahaan dalam operasional bisnisnya (Irma et al., 2021).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang khusus membahas pendanaan jangka panjang, yang mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, terutama ketika dana internal tidak mencukupi dan diperlukan pendanaan eksternal melalui hutang. Brigham (2011) serta Riyanto (2001) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yang sangat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal, yaitu ketika biaya modal minimum, dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

Weston dan Copeland mendefinisikan struktur modal sebagai

pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham. Joel G. Seigel dan Jae K. Shim menambahkan bahwa struktur modal meliputi komposisi saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan utang jangka panjang. Jones mempertegas bahwa struktur modal terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, termasuk saham preferen dan saham biasa. Dengan demikian, struktur modal dapat disimpulkan sebagai gambaran proporsi finansial perusahaan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan utama.

Secara umum struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, terutama berupa hutang jangka panjang (seperti obligasi dan pinjaman bank) dan modal sendiri (seperti saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian mencakup analisis pengaruh struktur modal terhadap *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antara variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return on Equity*). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2020 hingga 2024.

HASIL

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sembilan puluh delapan perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode

pengamatan, sedangkan sampel penelitian berjumlah dua puluh satu perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel (*purposive sampling*).

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu struktur modal yang diprosikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER), serta profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Equity* (ROE).

Setelah seluruh data rasio diperoleh, data kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis diawali dengan perancangan model struktural (*inner model*) yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (DAR, DER, dan LDER) terhadap variabel dependen (ROE).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	100	0.09	0.78	0.379	0.176
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	100	0.1	3.48	0.735	0.563
<i>Long-term Debt to Equity Ratio</i> (LDER)	100	0.004	0.87	0.317	0.254
<i>Return on Equity</i> (ROE)	100	-53.56	87	14.914	16.812

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Versi 4.0

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum DAR adalah 0,09, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,78. Nilai rata-rata (*mean*) DAR adalah 0,379, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata proporsi total aset yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 37,9%. Standar deviasi sebesar 0,176. Sedangkan nilai minimum DER adalah 0,10, sedangkan nilai

maksimum sebesar 3,48.

Nilai rata-rata (*mean*) DER adalah 0,735, yang berarti secara rata-rata jumlah utang perusahaan adalah 0,735 kali dari total ekuitasnya. Standar deviasi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa data DER memiliki variasi yang cukup besar, nilai minimum LDER adalah 0,004, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,87. Nilai rata-rata (*mean*) LDER adalah 0,317, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata utang jangka panjang perusahaan sebesar 31,7% dari total ekuitas. Dan nilai minimum ROE adalah -53,56, sedangkan nilai maksimum sebesar 87. Nilai rata-rata (*mean*) ROE adalah 14,914, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 14,914% dari total ekuitas yang dimiliki.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	R-square	R-square adjusted
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0.094	0.065

Sumber: Data Diolah Oleh Smart PLS Versi 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil *output Adjusted R-Square* pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,065. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,065 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan terhadap ROE menjadi sebesar 6,5%. Perbedaan antara *R-Square* dan *Adjusted R-Square* yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa model tidak mengalami *overfitting*, namun daya jelaskan model tetap tergolong rendah.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Q ² _p redict	PLS- SEM_ RMSE	PLS- SEM_ MAE	LM_ RM SE	LM_ _M AE	IA_ RM SE	IA_ MA E
ROE	-0,306	19.412	10.019	19.412	10.019	16.986	9.086

Sumber: Data Diolah Oleh Smart PLS v4 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar -0,306 pada variabel *Return on Equity* (ROE). Karena nilai tersebut berada di bawah 0, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan

prediksi (*predictive relevance*) yang baik.

Tabel 4. 5

Hasil F-Square

	DAR	DER	LDER	ROE
DAR				0.049
DER				0.047
LDER				0.064
ROE				

Sumber: Data Diolah Oleh Smart PLS v4 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 *F-Square* di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh lemah terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai *F-Square* sebesar 0,049.
- Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh lemah terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai *F-Square* sebesar 0,047.
- Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh lemah terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai *F-Square* sebesar 0,064.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Hipotesis

	Origin al sample (O)	Sampl e mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STD EV)	P val ue s
DAR -> ROE	0.568	0.169	0.925	0.614	0.539
DER -> ROE	-0.541	-0.145	1.104	0.490	0.624
LDER -> ROE	-0.265	-0.253	0.104	2.548	0.011

Sumber: Data Diolah Oleh Smart PLS v4 (2026)

Berdasarkan tabel 4.6, Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak signifikan, karena nilai T Statistics sebesar $0,614 < 1,96$ dan P Value sebesar $0,539 > 0,05$. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) juga tidak signifikan, karena nilai T Statistics sebesar $0,490 < 1,96$ dan P Value sebesar $0,624 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini

terlihat dari nilai T Statistics sebesar 0,614 yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 serta nilai P Value sebesar 0,539 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE tidak dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang terhadap total aset pada perusahaan *Food and Beverage* belum mampu secara langsung meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian perusahaan dalam sektor tersebut lebih banyak memanfaatkan aset untuk mendukung aktivitas operasional jangka panjang seperti distribusi, produksi, dan pengembangan produk, sehingga pengaruh utang terhadap profitabilitas tidak terlihat secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset yang dibiayai oleh utang belum tentu mampu meningkatkan laba bersih perusahaan secara langsung.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai T Statistics sebesar 0,490 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai P Value sebesar 0,624 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE juga tidak dapat diterima.

Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap ROE menunjukkan bahwa perbandingan antara utang dan modal sendiri belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan utang yang tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi operasional atau peningkatan laba

perusahaan. Jika utang yang digunakan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya bunga yang harus dibayarkan, maka penggunaan utang justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Violita dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan melalui utang tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai T Statistics sebesar 2,548 yang lebih besar dari 1,96 serta nilai P Value sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, maka semakin rendah tingkat Return on Equity perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang yang terlalu besar dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan finansial yang lebih besar, terutama ketika kondisi ekonomi mengalami ketidakstabilan.

Hasil penelitian ini mendukung teori struktur modal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan dan menurunkan nilai

perusahaan jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rosalia dan Budiyanto (2018) yang menyatakan bahwa utang jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, pengelolaan utang jangka panjang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan *Food and Beverage* dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Meskipun koefisien menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Meskipun arah hubungan negatif terlihat dari nilai koefisien, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.
3. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, maka semakin rendah tingkat ROE perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

Aditiarno, R., Valentina, P. P., & Karyadi. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Di CV. Jaya Abadi Bandung. 10, 1–7.

Ali Ahmad. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Sasi Agustin Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer ter. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi, 4(September), 1–20.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiansyah, E. S. &. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomak*, V(3), 64–74.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan data perusahaan tercatat*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- G, S., & Humaira. (2017). Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Equity) pada PT . Indofood CBP Sukses Makmur Tbk . Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Gustirani, G., Afrino, J., Anwar, A. N., & Mela, F. Y. (2025). Transformasi Modal Dan Leverage Terhadap Roe: Studi Empiris Industri Manufaktur Indonesia Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 165–171.
<https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2312>
- Hair Jr., J. F., C. Black, W., J. Babin, B., & E. Anderson, R. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.).
- Halim, M. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI. 1(10), 1712–1728.
- Irma, Puspitasari, D., Rachamawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T.,

- Aprih, S., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). Manajemen Keuangan. Nuta Media, Yogyakarta, 19, 1–105.
- Irma, Puspitasari, D., Rachamawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Aprih, S., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *USTJOGJA.AC.ID*, 2, 13. <https://doi.org/DOI.10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kusmiati, M. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Fixed Assets Turn Over (FATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-POLITRI Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer*, 2(4), 77–91.
- Malwan, F., Liwaul, & Ningtyas, C. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. 21.
- Malwan, F., Liwaul, L., & Ningtyas, C. P. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21, 1–12.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. 16(03), 484–492.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). 5(2), 132–137.
- Monica, Sulistyani, L., & Nurdyastuti, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 10.
- Rahmawaty, F., & Solihin, D. (2023). JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 1–12. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JISM>
- Rahmawaty, F., & Solihin, D. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 1–12.
- Rosalia, W., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI. 17.
- Rosalia, W., & Budiyanto. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 17, 1–15.
- Sarah, D. (2025). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14, 1–10.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGARUH Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). 7

